

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA LANJUT USIA DI DESA RUKO KECAMATAN TOBELO UTARA KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Ni Wayan Sudarmi¹, Septi Leli Wogono²

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coressponding author:
niwayan.sudarmi@unpi.ac.id

ABSTRAK

Merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara Fisik maupun psikologis. Kebersihan perorangan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Personal Hygiene Pada Lanjut Usia Di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan desain cross sectional Study unntuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap personal hygiene pada lanjut usia. Sempel pada penelitian ini sebanyak 62 orang pad alanju tusia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat pengetahuan dan sikap personal hygiene pada lanjut usia. Analisis bivariate dengan ujichi-square untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Hasi lpenelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 39 responden (62.9%). Dan sikap yang berada pada kategor isetujuh sebanyak 34 responden (54.8%) personal hygiene berada pada kategori baik sebanyak 35 responden (56.5%), sedangkan hasil analisis data dengan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,000$ atau $p=<0,05$ yang berarti ada hubungan anantara pengetahuan dengan sikap personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Personal Hygiene Pada Lanjut Usai

ABSTRACT

It Is self care that is done to maintain health both physically and psychologically personal hygiene is an action to maintain cleanliness and health for physical and psychological well being The purpose of this study was to elderly people in the commercial village of Tobelodistrict, Nort Halmahera Regency. This research is a descriptive study with Cross Sectional Study desigu to analise the relationship of knowledge with the attitude of personal hygiene in elderly people in the commercial village of Tobelo district Nort Halmahera Regency. Data analysis used univariate analysis to see personal hygiene knowledge and attitudes in old age, Bi variate analysis with chi square test to analyze the relationship of knowledge with personal hygiene attitudes in the elderly in Ruko Village Tobelo District Nort Halmahera Regency. The results of the study can be concluded that knowledge in the poor category is 19 respondents (62.9%). And attitudes that are in the seventh category as many as 34 respondents (54.1%) personal hygiene are in good category as many as 35 respondents (56.5%) while the results of the analysis with thechi square test obtained a value of $p=0,000$ or $p=0,05$ which means that there is a relationship between knowledge and personal hygiene attitudes in the elderly in RukoVilage, Tobelo District, Nort Halmahera Regency.

Keywords: Knowledge, Per sonal Hygiene Attitude in the Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua.

World Health Organisation (WHO, 2011). Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging

Process atau proses penuaan. Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapantahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah,pernafasan,pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada activity of daily living Jumlah lansia di Indonesia mencapai 13,73 juta jiwa atau 8,50% dari penduduk Indonesia tahun 2015.

Angka beban tanggungan Indonesia sebesar 48,63% artinya setiap 100 orang penduduk yang masih produktif akan menanggung 48 orang yang tidak produktif di Indonesia. Sedangkan angka beban tanggungan di propinsi DI Yogyakarta sebesar 45,05% (Kemenkes RI,2015). Proporsi lansia di Indonesia telah mencapai 8,50% dari keseluruhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua.Adapun propinsi di Indonesia dengan proporsi lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,40%), Jawa Tengah (11,80%), Jawa Timur (11,50%), dan Bali (10,30%) (BPS, 2015). (Fatmah, 2013)

Berdasarkan hasil SP2010, secara umum jumlah lansia di Provinsi Maluku Utara sebanyak 49.664 orangatau 4,78 persen dari keseluruhan penduduk. Jumlah penduduk lansia laki-laki (24.869 orang) lebih banyak dari jumlah penduduk lansia perempuan(24.795 orang). Sebarannya jauh lebih banyak di daerah perdesaan (37.721 orang) dibandingkan di daerah perkotaan (11.943 orang). Jika dilihat menurut kelompok umur, jumlah penduduk lansia terbagi menjadi lansia muda (60-69 tahun)

sebanyak orang 32.210 lansia menengah (70-79 tahun) sebanyak 13.290 orang, dan lansia tua (80 tahun ke atas) sebanyak 4.164 orang. Sementara itu, penduduk pra lansia yaitu kelompok umur 45-54 tahun dan 55-59 tahun masing-masing sebanyak 87.708 orang dan 28.352 orang (Fatmah, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara ada beberapa lansia yang kurang menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang Hubungan Pegetahuan Dan Sikap dengan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia Di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran bersamaan (Notoatmodjo, 2010) yaitu Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara waktu penelitian telah di laksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2018 Populasi, dalam penelitian ini keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di gunakan untuk penelitian (Sujarweni 2014) Analisa univariat adalah analisa yang di lakukan menganalisis variabel dari hasil penelitian analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja sehingga di namakan univariat. Untuk melihat tampilan distribusi variabel independen dan variabel dependen.

Analisa bivariat adalah analisa yang di lakukan lebih dari dua variabel analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dua variabel tersebut di aduh misalnya dengan mencari hubungan antara variabel x terhadap y.

menggunakan Uji Chi-Square dengan nilai $P\text{-Value} \leq 0,05$ dengan tingkat kemaknaan 95%.

Etika Penelitian: Lembar Persetujuan (Informed Consent) Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, responden juga harus diberi penjelasan bahwa responden bebas dari eksploitasi dan informasi yang didapatkan tidak digunakan untuk hal-hal yang merugikan responden dalam bentuk apapun. Jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. **Tanpa Nama (Anonymity)** Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data atau kuesioner yang diisi oleh subjek, lembar tersebut hanya diberi kode tertentu. **Kerahasiaan (Confidentially)** Informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya karena peneliti hanya menggunakan kelompok data sesuai kebutuhan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	%
1.	46-59 tahun	22	35.5
2.	60-74 tahun	21	33.9
3.	75-90 tahun	19	30.6
	Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dari 62 responden (100%), umur responden yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 46-59 tahun yaitu 22 responden (35.5%), dan yang berumur 75-90 tahun sebanyak 19 responden (30.6%).

Tabel 5.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	35	56.6
2.	Perempuan	27	43.5
	Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukan responden dengan status jenis kelamin yang terbanyak Laki-laki yaitu 35 responden (61.0%).

Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	14	22.6
2.	SMP	27	43.5
3.	SMA	10	16.1
4.	DIII	8	12.9
5.	S1	3	4.8
	Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukan responden dengan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pendidikan SMP sebanyak 27 responden atau (43.5%).

Tabel 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	IRT	28	45.2
2.	Swasta	29	46.8
3.	PNS	5	8.1

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukan responden dengan status pekerjaan yang terbanyak yaitu Swasta sebanyak 29 responden atau (46.8%).

Tabel 5.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang Baik	39	62.9
Baik	23	37.1
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dari 62 responden mengatakan bahwa pengetahuan pada lanjut usia yaitu (62.9%) atau sebanyak 39 responden dan kurangnya pengetahuan pada lanjut usia 23 responden (37.1%)

Tabel 5.6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah	
		%
Kurang Setuju	34	54.1
Setuju	29	46.8
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.6. Pengkategorian 29 responden (46.8%) berada pada kategori setuju, dan yang menyatakan peran pada kategori kurang setuju sebanyak 34 responden (54.1%).

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene

Personal Hygiene	Jumlah	
		%
Kurang Baik	29	46.8
Baik	33	53.2
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel 5.7 dari 62 responden mengatakan bahwa personal hygiene pada lanjut usia baik yaitu (53.2%) atau sebanyak 33 responden dan kurangnya personal hygiene pada lanjut usia 29 responden (46.8%)

Tabel. 5.8. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia

Pengetahuan	Personal Hygiene		Total	Pvalue	OR	95CI	
	Kurang Baik	Baik				Lower	Upper
Kurang Baik	28	11	39	0.000	56.000	6.709	467.434
	71.8%	28.2%	62.9%				
Baik	1	22	23				
	4.3%	95.7%	37.1%				
Total	29	33	62				
	46.8%	53.2%	100.0%				

Berdasarkan Tabel. 5.8. Menunjukkan bahwa dari 62 responden (100%), pengetahuan dengan sikap pada lanjut usia yang kurang baik sebanyak 39 responden (62.9%), dan pengetahuan dengan personal hygiene pada lanjut usia yang baik 33 responden (53.2%).

Variabel pengetahuan dengan personal hygiene pada lanjut usia ini memiliki hubungan yang signifikan ($P=0,000$) yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha 0,005$.

Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 56.000 (6.709-467.434) yang berarti responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 56 kali melakukan personal hygiene di bandingkan responden dengan pengetahuanyang kurang baik.

Tabel. 5.9. Hubungan Antara Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia

Sikap	Personal Hygiene		Total	Pvalue	OR	95CI	
	Kurang Baik	Baik				Lower	Upper
Kurang Setuju	22	12	34	0.002	6.286	2.057	19.203
	66.7%	33.3%	54.1%				
Setuju	7	21	28				
	24.1%	75.9%	46.8%				
Total	29	33	62				
	46.8%	53.2%	100.0%				

Berdasarkan Tabel. 5.8. Menunjukkan bahwa dari 62 responden (100%), sikap dengan personal hygiene pada lanjut usia yang kurang baik sebanyak 34 responden (54.1%), dan sikap dengan personal hygiene pada lanjut usia yang baik 33 responden (53.2%).

Variabel sikap dengan personal hygiene pada lanjut usia ini memiliki hubungan yang signifikan ($P=0,000$) yaitu lebih kecil dari nilai α 0,005. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 6.286 (CI 2.057-19.203) yang berarti responden dengan sikap baik mempunyai peluang 6 kali melakukan personal hygiene di bandingkan responden dengan sikap yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dan sikap dengan personal hygiene di desa ruko. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Fatmah, 2013) bahwa sikap personal hygiene yang berhubungan dengan pengetahuan pada lanjut usia dalam mensikapi personal hygiene. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada activity of daily living (Fatmah, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan personal hygiene baik terdapat 39 responden (62.9%) lebih banyak dibanding responden dengan pengetahuan kurang baik dengan personal hygiene baik terdapat 33 responden (53.2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chisquare (χ^2) di peroleh nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Pada penelitian ini menunjukkan hasil odds ratio yaitu 56.000 yang berarti responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 56 kali melakukan pengetahuan dibandingkan responden dengan sikap yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan seseorang terhadap sesuatu obyek maka akan semakin baik pula sikap seseorang tersebut terhadap obyek itu. Pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman, dan fasilitas Dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat

tentang kesehatan. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wartonah (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko dengan nilai p value 0,000 sedangkan untuk hasil penelitian dari Fatmah (2013) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap personal hygiene di Kelurahan Terjun, Medan Marela dengan hasil penelitian pvalue $0,001 < 0,05$. Menurut (Budiman, 2013) sikap berorientasi pada kesiapan respon adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Mendefinisikan "Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki sikap baik dengan personal hygiene baik terdapat 34 responden (54.1%) lebih banyak dibanding responden dengan sikap kurang baik dengan personal hygiene baik terdapat 33 responden (53.2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (χ^2) di peroleh nilai p -value = 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka ada hubungan sikap dengan personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil odds ratio yaitu 6.286 yang berarti responden dengan Pengetahuan baik mempunyai peluang 6 kali melakukan personal hygiene pada lanjut usia dibandingkan responden dengan sikap yang kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Wartonah (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat terhadap personal hygiene pada lanjut usia di wilayah kelurahan Dayu dengan nilai p value 0,000 sedangkan untuk hasil penelitian dari Fatmah (2013) bahwa terdapat hubungan antara sikap keluarga terhadap personal hygiene pada lanjut usia di Kelurahan Terjun, Medan Marela dengan hasil penelitian pvalue $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan lanjut usia terhadap personal hygiene di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara sebagian besar kurang baik. Sikap personal hygiene pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara

Kabupaten Halmahera Utara menunjukkan rata-rata kurang setuju. Pengetahuan antara sikap dan personal hygiene pada lanjut usia memiliki hubungan di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lilik Ma' rifatul, (2013). Keperawatan LanjutUsia. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abu Ahmadi. 2013. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner PengetahuanDan Sikap Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69
- Effendi, F & Makhfudli. 2013. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba medika.
- Fatmah. 2013. Departemen Gizi (ed). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Gizi FKM UI
- Hidayat A,A (2013). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba Medika: Edisi
- Hidayat, A,A 2013, Pengantar Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta: Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian danPengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2013.
- Mazlan A,R, 2010.Perilaku Lansia Terhadap Personal Hygiene (Kebersihan Perorangan) Di UPTD Panti Abdi Dharma Asi Binjai
- Mustikawati I,S, 2017. Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada lanjut Usia (Lansia) Di Panti Wredha Wisma Mulia,Jakarta Barat
- Notoatmodjo S, 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2013 Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2013. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto. 2013.Evaluasi hasil belajar.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin A, 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni V,W, 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan Yogyakarta: Gaya Media.
- Suyanto, S.Kp., M.Kes. (2011). Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika

- Tamher, S. Noorkasiani, (2013). Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Tarwoto dan Wartonah, (2013). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- V.wiratna sujarweni ,2014. Metodologi penelitian keperawatan Yogyakarta: Gaya Media.